

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SENTRA
INDUSTRI WAYANG KULIT**

(Studi Kasus : Di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Satu Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :

SETIYANTO

10230030

Pembimbing :

Drs. Aziz muslim M.Pd

NIP: 19700528 199403 1002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/870 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SENTRA INDUSTRI
WAYANG KULIT (Studi Kasus : Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Setiyanto
NIM : 10230030
Telah dunaqosyahkan pada : 8 September 2014
Nilai Munaqosyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji 1

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP.197005281994031002

Penguji II

M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 197004091998031002

Penguji, III

Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si
NIP. 197105261997032001

Yogyakarta 10 Oktober 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



W. Waryono M, Ag
NIP: 197010101999031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Setiyanto
NIM : 10230030
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Proposal: *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri wayang kulit (kasus, Pucung, Wukirsari, Imogiri, Bantul).*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sarjana Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 September 2014

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

M. Fajul Munawir, M.Ag.
NIP. 197004091998031002

Pembimbing.

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP.197005281994031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Setiyanto

NIM : 10230030

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 8 September 2014

Penyusun



Setiyanto

10230030

PERSEMBAHAN

Buat ibuku tercinta Wajiyem (Resmiyanto) atas doa yang engkau panjatkan sehingga skripsi ini jadi.

Buat Bapakku Samiyo (Resmiyanto), engkau lah laki-laki tauladanku yang telah memimpin keluarga dengan baik dan membimbingku dengan sabar serta penuh kasih sayang.

Buat masku Jariyanto, terima kasih atas kesabaranmu membantu, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Buat semuanya yang tidak bisa saya sebut satu-persatu. Terima kasih buat kalian

Motto

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka

merubah keadaan



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, dan oleh-Nya kita diberi kehidupan di dunia ini. Selanjutnya sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah yang terang benderang seperti ini. Semoga kelak kita mendapat syafa'atnya. Amiin.

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa penulis mampu menyelesaikan skripsinya yang berjudul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi Kasus : Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta). Namun dalam hal penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

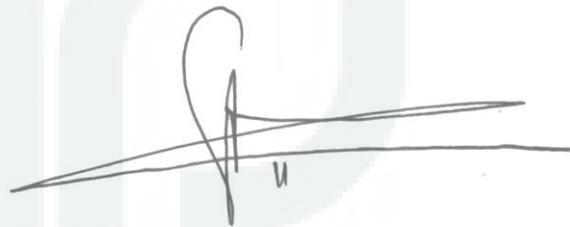
1. Bapak Prof. Dr. H. Musya Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak M. Fajrul Munawwir, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Aziz Muslim M.Pd. Selaku Dosen pembimbing penulis, dari awal sampai akhir.
5. Dosen-dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Ibuku tercinta yang memberikan dorongan doa yang tiada putus-putusnya.
7. Ayahanda tercinta yang telah bekerja keras membiayai pendidikan penulis sampai dewasa ini.
8. Segenap orang-orang yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat kami sebut satu-persatu.
9. Teman-teman semua yang menginspirasi.

Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, tentu masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis sangat membuka hati kepada pembaca saran dan kritik yang membangun kepada penulis. Sehingga penulis mampu memperbaiki dalam tulisannya ke jenjang berikutnya.

Yogyakarta , 8 September 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Setiyanto', written over a large, faint watermark of the letters 'UIN'.

Setiyanto
NIM 10230030

ABSTRAK

Masalah kemiskinan dari dulu sampai saat ini masih menjadi masalah yang konkrit. Sulit dientaskan tanpa aksi yang nyata dari mereka sendiri. Kegiatan pengentasan kemiskinan adalah langkah utama yang harus dilakukan untuk memberantas kemiskinan. Hal ini seperti yang dilakukan masyarakat di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Mereka melakukan pemberdayaan ekonominya dengan mengelola kulit menjadi kesenian wayang kulit dan aneka macam kerajinan lainnya untuk diperjual belikan. Untuk itu kegiatan semacam ini menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui strategi dan keberhasilan masyarakat Dusun Karangasem dalam peningkatan kesejahteraan ekonominya. Dalam hal ini maka terdapat dua rumusan masalah. *Pertama*, bagaimana masyarakat Dusun Karangasem mengelola industry wayang kulit? *Kedua*, bagaimana hasil pemberdayaan industry wayang kulit terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Dusun Karangasem?

Sedangkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode untuk mendapatkan hasil yang valid. Adalah dengan pendekatan diskriptif kualitatif, dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengenai ketiga metode itu dilakukan dengan masyarakat Dusun Karangasem terutama orang-orang yang terlibat aktif di dalamnya, seperti tokoh masyarakat, pemilik industry, karyawan industry dan para konsumen. Dalam pendekatan ini meliputi: subyek penelitian, dimensi penelitian, data sumber data, teknik sampling, dan analisis data.

Kemudian dalam penelitian ini ditemukan hasil dari pemberdayaan industry wayang kulit itu terhadap masyarakat, diantaranya adalah pengentasan pengangguran, peningkatan penghasilan, pengrajin baru, pengentasan kemiskinan, sehingga berwujud pada kesejahteraan dalam bidang ekonominya.

Kata Kunci : *Pemberdayaan ekonomi, industry wayang kulit*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Landasan Teori	13
H. Metode penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN KARANGASEM DAN INUSTRI WAYANG KULIT.....	40
A. Keadaan Umum Dusun Karangasem.....	40
1. Letak dan Batas Wilayah Dusun Karangasem	40
2. Keadaan Perekonomian Dusun Karangasem.....	42
3. Keadaan Sosial Budaya Dusun Karangasem.....	44
4. Keadaan Keagamaan Dusun Karangasem	46

B.	Gambaran Umum Industri Wayang Kulit	47
1.	Sejarah Singkat Sentra Kerajinan Wayang Kulit	47
2.	Profil Industri Wayang Kulit	50
3.	Komponen Produksi Wayang Kulit.....	51
4.	Peralatan yang Digunakan	56
5.	Proses Produksi	57
6.	Hambatan-Hambatan Para Pengrajin	62
BAB III PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SENTRA		
IDUSTRI WAYANG KULIT		67
A.	Masyarakat dalam Mengelola Industri Wayang Kulit.....	67
1.	Modal atau Permodalan	68
2.	Bahan Baku Industri	69
3.	Produksi	71
4.	Pemasaran Hasil Produksi	72
B.	Industry Sebagai sarana Peningkatan Ekonomi Masyarakat	73
1.	Pengentasan Pengangguran	73
2.	Pengrajin Baru	74
3.	Peningkatan Penghasilan	75
4.	Pengentasan Kemiskinan	77
C.	Analisis Data	79
Bab IV PENUTUP		83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran-Saran	84
C.	Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Supaya tidak terjadi salah penafsiran atau salah dalam mengartikan maksud judul penelitian “pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri wayang kulit di Dusun Karangasem Wukirsari Imogiri Bantul” perlu adanya penjelasan satu persatu dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

1. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan yaitu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam proses memberdayakan¹. Istilah pemberdayaan masyarakat digunakan secara luas oleh berbagai lapisan masyarakat, seperti oleh pembuat kebijakan, kalangan praktisi pelaksana program atau proyek, petugas sosial, dan kelompok profesional. Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk memperkuat posisi ekonomi yang dimiliki masyarakat, dalam rangka menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat sehingga mampu memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada².

Jadi, yang dimaksud pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini adalah upaya memperkuat posisi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat

¹ Miftachul Huda, *pekerjaan social dan kesejahteraan social*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal. 270.

² Hani Yulawati, *pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita*, “Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Populis”, (Yogyakarta: Fak, Dakwah UIN Suka, 2007), Hal 110.

di Dusun Karangasem, dalam rangka memanfaatkan potensi masyarakat yang ada dan supaya bisa berkembang sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan dalam berbagai bidang.

2. Masyarakat

Masyarakat yaitu sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya³. Masyarakat dapat diartikan juga dalam dua konsep. *Pertama*, masyarakat sebagai sebuah tempat bersama, yakni wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh: sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan, dan sebuah kampung di wilayah pedesaan. *Kedua*, masyarakat sebagai kepentingan bersama, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh: kepentingan bersama pada etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi berdasarkan kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental⁴.

3. Sentra industri wayang kulit

Sentra industri wayang kulit adalah tempat di mana mereka mengolah dan membangun kerjasama dalam membuat wayang kulit serta berbagai kerajinan yang terbuat dari kulit. Di dalam sentra industri wayang kulit ini mereka bekerja sama membuat wayang, untuk dijual dan digunakan untuk mencukupi kebutuhan mereka sendiri.

³ Ariffin Noor, *Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal, 85.

⁴ www.definisi.com, akses tanggal 20 Februari 2014.

Jadi, yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat Dusun Karangasem melalui sentra industri wayang kulit di sini adalah upaya/usaha menguatkan atau meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dengan mengelola kulit menjadi kerajinan wayang. Mengolah kulit sapi, kerbau ataupun kambing secara bersama-sama dijadikan kerajinan wayang dan kemudian diperjualbelikan, sehingga mereka memperoleh laba darinya. Kemudian secara berkelanjutan berdampak pada kesejahteraan ekonomi mereka sendiri.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menduduki kedudukan terbesar nomor empat di dunia. Indonesia yang berjumlah penduduk yang mencapai 231 jiwa⁵. Jumlah penduduk yang begitu besar, sangat berbanding terbalik dengan luas lokasi yang akan dihuninya. Maksudnya, setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah, sedangkan luas wilayah di Indonesia tidak bertambah. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi akan terjadi meledaknya penduduk dan penyempitan lahan yang ada di Indonesia. Fenomena ini mengambil perhatian pemerintah pada masa orde baru, di mana pemerintah orde pada saat itu berupaya untuk menekan jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Berbagai cara yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam hal ini, salah satunya adalah dengan membuat program Keluarga Berencana atau yang disebut dengan KB.

⁵ *Economy dominates Indonesian election BBC News*, 2009 diambil dari web http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_tingkat_pengangguran diakses Pada tanggal 8 oktober 2012.

Setelah adanya program KB untuk setiap warga negara, pada saat itu dilihat berhasil. Bukan berarti jumlah penduduk yang ada di Indonesia itu tidak bertambah, tetapi pertumbuhan penduduk yang sebelumnya meningkat sangat drastis setiap tahunnya, dengan adanya program ini pertumbuhan penduduk dapat ditekan. Sampai saat ini program tersebut masih dicanangkan, agar laju pertumbuhan penduduk tidak terlalu menonjol dan mengakibatkan jumlah penduduk yang meledak.

Meskipun demikian, pertumbuhan penduduk akan tetap terjadi. Walaupun ditekan dengan program apapun, karena sifat manusia secara fitrahnya adalah berkembang biak. Sehingga tetap saja lambat laun jumlah penduduk akan meledak, hanya saja dengan adanya ilmu dan teknologi yang sangat canggih meledaknya penduduk dapat diperpanjang. Mungkin saat ini dapat dikatakan jumlah penduduk di Indonesia akan mulai meledak. Dapat dilihat di Pulau Jawa saat ini. Sangat jarang sekali adanya lahan kosong, hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang semakin bertambah, sedangkan luas wilayah di Pulau Jawa tidak bertambah.

Fenomena ini tentunya berdampak pada kondisi masyarakat yang ada di Pulau Jawa. Baik kondisi ekonomi, sosial maupun budaya. Secara universal, masyarakat saat ini membentuk kubu-kubu tersendiri⁶. Mereka mengikuti dan memilih kubu yang menurut mereka benar. Sehingga jika dibawa pada ranah sosial, kepedulian terhadap sesama di era saat ini sangat lemah. Apalagi

⁶ Murniatmo, Gatut ,dkk. *Khasanah Budaya Lokal: Sebuah Pengantar untuk Memahami Kebudayaan Daerah di Nusantara*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2000)

terhadap lain kubu. Inilah salah satu dampak dari jumlah penduduk yang sangat besar.

Di lain sisi, di Indonesia merupakan negara agraris, khususnya di Pulau Jawa. Sebagian besar masyarakatnya adalah bermata pencaharian sebagai petani. Karena di Jawa ini merupakan daerah yang subur dan jumlah penduduknya belum sepadat ini, pada waktu itu profesi sebagai petani sangatlah menguntungkan. Seiring berjalannya waktu, profesi sebagai petani kondisinya semakin terancam. Seperti pada masa orde baru, pembangunan secara besar-besaran dilakukan. Seperti pembangunan gedung pendidikan, rumah sakit, perkantoran dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan lahan pertanian yang ada di Pulau Jawa secara otomatis menyempit. Sehingga sangat berdampak pada kestabilan sistem pertanian yang ada. Secara tidak langsung hal ini merugikan sebagian para petani. Buktinya, ada sebagian petani yang lahannya tepat terjadinya pembangunan, sehingga mereka tidak lagi mempunyai lahan mata pencaharian. Sedangkan pemerintah tidak berfikir untuk menggantikan lahan ataupun profesi yang lain guna untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka. Akibat pembangunan yang dilakukan pemerintah pada masa orde baru, membentuk strukturisasi pada kalangan masyarakat. Maksudnya masyarakat itu menjadi berlapis-lapis, yakni lapisan atas, lapisan menengah, dan lapisan bawah⁷. Lapisan itu berdasarkan tinggi

⁷ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan masyarakat*, (Yogyakarta:Teras, 2005), hlm. 94.

rendahnya kedudukan kelompok itu antara satu dengan yang lain, lebih tertuju pada variasi atau kekayaan dalam masyarakat.

Masyarakat yang kurang mampu secara tidak langsung akan terisolir dengan wacana tersebut. Sehingga kurang mendapat perhatian dari masyarakat yang mampu atau mapan perekonomiannya. Mulai dari sinilah proses pemberdayaan perlu digalakkan. Agar masyarakat tidak lagi merasakan kecemburuan sosial atas keberhasilan yang diperoleh salah satu masyarakat yang kaya. Sehingga kesenjangan diantara mereka dapat di minimalisir, dan diharapkan terciptanya konsep pembaharuan dalam konteks perwujudan masyarakat yang adil dan makmur secara materi maupun spiritulitas.

Sebagaimana pemberdayaan yang sudah banyak dilakukan di desa-desa saat ini. Seperti pemberdayaan berbasis desa wisata, desa industri, desa peternakan dan masih banyak lainnya desa pemberdayaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu, agar mereka eksis dan mampu mengimbangi dengan masyarakat yang katakanlah kaya. Selain itu juga untuk menghindari keputus asa bagi masyarakat yang masih miskin, karena dengan keputus asa itu akan menimbulkan berbagai dampak, seperti tindak kekerasan dalam rumah tangganya, tindakan pencurian bahkan sampai pertikaian yang menjerumus pada kematian.

Saat ini salah satu diantara beberapa faktor yang menyebabkan kematian adalah faktor ekonomi atau yang sering di sebut dengan kemiskinan. Kemiskinan adalah sama bahaya atau akibatnya dengan tidak

adanya keadilan sosial di dalam masyarakat, yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan terus semakin miskin⁸. Karena tidak adanya agen swadaya masyarakat untuk mengangkat dan mensetarakan mereka. Untuk itu salah satu cara untuk mensetarakan kondisi perekonomian mereka adalah mencetak desa-desa mandiri industri. Dari situlah masyarakat yang miskin dan pengangguran memulai bekerja, sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Sebagai contoh, salah satu daerah yang saat ini merupakan daerah yang menjadi desa mandiri industri, atau bisa dikatakan daerah maju. Sehingga kemiskinan dan pengangguran di sana berkurang, dengan adanya industri kerajinan wayang kulit. Hal ini tidak lepas dari peran masyarakat dan pemerintah setempat. Keduanya bekerja sama demi menciptakan lapangan pekerjaan serta untuk meningkatnya kondisi perekonomian mereka. Sehingga diharapkan jumlah kemiskinan yang ada di sana semakin berkurang. Yakni Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, yang menarik untuk diteliti. Masyarakat yang mempunyai kreativitas membuat kerajinan yang terbuat dari kulit hewan. Kerajinan yang berbahan baku kulit sapi maupun kulit kambing ini menjadi sumber potensi dalam meningkatkan kondisi perekonomian warganya. Kerajinan wayang kulit salah satunya, kerajinan ini mampu mencapai pasar ekspor. Terbukti bahwa banyak wisatawan manca negara berdatangan di desa tersebut. Dengan tujuan

⁸ Mukti, Ali, tentang pengertian bahaya dan dampak dari kemiskinan yang ada di dalam naungan masyarakat. Disamaartikan bahaya kemiskinan itu sama halnya tidak adanya keadilan sosial. Dikutib dari Harahap, Nasruddin, *Dakwah dan Pembangunan*, (Yogyakarta, DPD Golongan Karya Tingkat 1, 1992), hal:69.

berwisata dan membeli hasil kerajinan tersebut untuk dibawa ke daerah asalnya.

Lebih dari 60% masyarakat di desa tersebut menggeluti kerajinan ini. Di samping kerajinan ini dapat dilakukan di rumah masing-masing, kerajinan ini dapat dilakukan oleh berbagai kalangan. Biasanya ibu-ibu rumah tangga, bapak-bapak, dan dari kalangan anak muda pun banyak yang menggelutinya. Selain itu, pekerjaan mengukir wayang kulit ini dapat dilakukan setiap saat, tanpa bergantung kepada pihak lain, artinya jika memang masyarakat dalam keadaan malas pekerjaan ini dapat ditunda. Meskipun begitu, semangat mereka dalam menggeluti pekerjaan ini sangat tinggi, terbukti jumlah produksi yang dicapai per bulannya mencapai sekitar 20 biji wayang lebih.

Adanya sentra industri kerajinan wayang kulit ini sangat membantu sekali dalam pengentasan kemiskinan, khususnya kemiskinan yang ada di daerah tersebut. Dulunya masyarakat di daerah sana banyak kemiskinan, saat ini sudah mulai berkembang. Saat ini, sulit dijumpai masyarakat yang menganggur. Selain mereka bercocok tanam, untuk mengisi waktu luangnya mereka mengrajin wayang kulit tersebut. Di harapkan dengan adanya sentra industri wayang kulit mampu mensejahterakan kondisi perekonomian mereka, dan juga menjadi desa mandiri sejahtera, khususnya dalam bidang perekonomian.

C. Rumusan masalah

Adanya industri wayang kulit yang ada di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten bantul, membuat desa memiliki

kelebihan dibandingkan dengan desa-desa yang lain. Di samping terkenal dengan desa kerajinan juga terkenal dengan desa budaya. Karena mereka di era modern saat ini masih saja memproduksi wayang kulit, yang mana keberadaan wayang kulit merupakan kebudayaan yang sangat kental sekali di kalangan masyarakat. Selain itu industri wayang kulit ini menjadi mata pencaharian mayoritas masyarakat sana. Membuat masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dari kebutuhan primer sampai kebutuhan skundernya. Dengan wacana di atas untuk memperdalam fokus penelitian, maka diajukan beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana masyarakat Dusun Karangasem mengelola industri wayang kulit?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan industri wayang kulit terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di dusun Karangasem?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana masyarakat di Dusun Karangasem mengelola kerajinan wayang kulit.
2. Mengkaji tingkat kesejahteraan masyarakat yang menggeluti industri kerajinan wayang kulit.

E. Manfaat penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan ilmu baru tentang bagaimana sistem dan peran seluruh

elemen masyarakat dalam meraih desa mandiri industri ini. Kemudian secara praktis, agar masyarakat yang lain mengetahui strategi yang dilakukan masyarakat di desa pucong, sehingga mereka mampu meneladani dengan kekreativitasan yang lainnya.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian atau *novelty* yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian yang dahulu sudah pernah dilakukan. Beberapa jenis penelitian yang pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Watik yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Industri batik kayu di Dusun Kreet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan kabupaten Bantul, pada tahun 2005. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Fokus kajiannya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan pelatihan membatik kayu oleh industri batik kayu⁹. Dengan strategi :
 - a) Industri batik kayu dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat supaya masyarakat mampu bekerja diindustri tersebut.
 - b) Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh industri batik kayu terhadap masyarakat di desa Kreet.

Hasil penelitian ini adalah mengetahui peranan industri batik kayu terhadap masyarakat, setrategi yang dilakukan oleh industri batik kayu serta keberhasilan industri batik kayu dalam pemberdayaan meningkatkan

⁹ Watik, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Industri batik kayu di Dusun Kreet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan kabupaten Bantul*, Fak Dakwah dan Komunikasi, Tahun 2005.

perekonomian masyarakat. Dengan memperkerjakan mereka dalam sebuah industri, sehingga mereka yang sebelumnya menganggur tidak bekerja menjadi bekerja di dalam industri batik kayu tersebut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ariffianto yang berjudul *Usaha Pengembangan Industri Genteng Sokka Di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen, tahun 2007*. Fokus kajiannya adalah usaha pengembangan dan peningkatan industri genteng sokka oleh pemerintah setempat dan pengusaha pada aspek produksi, pemasaran dan sumber daya manusia¹⁰. Dalam hal ini yang bergerak secara langsung pemerintah dan bagian industry genteng sokka. Mereka bekerja keras untuk mengembangkan industrinya agar menjadi industry yang besar sehingga dengan begitu mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Dari situlah masyarakat disekeliling industry genteng sokka memperoleh pekerjaan dan mendapatkan penghasilan. Dari pemerintah memberikan pelatihan secara teknis dan setelah itu memberikan tambahan modal kepada pemilik industry genteng sokka. Dalam pelatihan yang dilakukan untuk beberapa tenaga kerja yang ada dalam industry itu. Dengan pelatihan yang ada diharapkan mampu mengerjakan ataupun memproduksi genteng dengan kualitas yang bagus dan kuota yang cukup tinggi. Secara berkesinambungan penghasilan industry akan semakin tinggi.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Amirudin yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koprasi Industri Kerajinan Rakyat*

¹⁰ Ariffianto, *Usaha Pengembangan Industri Genteng Sokka Di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, Fak Dakwah dan Komunikasi, tahun 2007

Sentra Kapur, tahun 2008. Fokus kajiannya adalah peran koperasi industri kerajinan rakyat sentra kapur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Karangasem Margasari Tegal¹¹. Diantaranya adalah:

- a) Pemberdayaan ekonomi lokal dilakukan oleh koperasi industri kerajinan rakyat sentra kapur dalam meningkatkan perekonomian penambang batu kapur dengan cara memberikan peminjaman modal dan pelatihan usaha produktif. Selain itu koperasi bekerjasama dengan pihak pemerintah.
- b) Mengaktifkan masyarakat dalam berbagai kegiatan.

Dari beberapa jenis penelitian yang sudah dilakukan di atas jika dikonstruksikan dengan penelitian tentang industri wayang kulit sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan masih sangat jauh berbeda, tetapi mempunyai maksud yang sama, yakni tentang pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Namun jika ditinjau dari lokasi, obyek kajian dari ketiga penelitian yang sudah dilakukan diatas maka penelitian tentang industri wayang kulit sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan masih sangat layak untuk dilakukan. Menurut penulis penelitian tentang industri wayang kulit sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul belum pernah dilakukan.

¹¹ Mohammad Amiruddin, *Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sentra Kapur*, Fak Dakwah dan Komunikasi, tahun 2008.

G. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Sentra Industri

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merupakan hal yang sudah sering disebut-sebut dalam banyak buku. Istilah pemberdayaan atau yang disebut dalam bahasa Inggris dengan istilah empowerment yang berarti penguatan, yakni menggugah dan membangun potensi-potensi yang telah dimiliki masyarakat sendiri¹². Mendorong semangat masyarakat untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan yang ia miliki dengan tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat mereka. Terutama dalam masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, sehingga mereka tidak lagi merasakan keterbelakangan.

Machendrawaty dan Safey menyamaartikan pengertian antara pemberdayaan dengan pengembangan yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia¹³. Langkah awal untuk melakukan perubahan adalah dengan cara meningkatkan sumber daya manusianya terlebih dahulu. Dengan mereka cerdas, intelek serta kreatif secara finansial mereka akan terdorong tanpa adanya faktor paksaan dari luar (ekstern). Sehingga di dalam proses pemberdayaan akan berjalan lebih mudah.

Menurut Ginandjar Kartasasmita (1996) yang dikutip oleh Harti, istilah pemberdayaan mempunyai pengertian yaitu usaha-usaha untuk

¹² Ulum, Misbahul.dkk. *Model-Model Kesejahteraan Islam (Perspektif Normatif Filosofis Dan Praktis)*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Kalijaga). 2007, Hlm 79.

¹³ *Ibid hal 80...*

mengerahkan segala kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang maupun masyarakat dengan tujuan mampu mempertahankan diri sendiri bila mana dalam kondisi terancam¹⁴. Berusaha menjaga keeksistensian yang terdapat dalam kodrat sebagai manusia untuk menciptakan rasa aman pada dirinya. Aman dari bahaya ketertindasan, kemiskinan dan kelaparan. Usaha-usaha itu meliputi berbagai banyak hal, meningkatkan derajat pendidikan, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan semangat etos kerja. Kemiskinan selalu dipicu dengan adanya masalah tersebut, yaitu pendidikan rendah, etos kerja rendah dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan baginya.

Sedangkan pengertian tentang pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat, organisasi atau lembaga-lembaga tertentu untuk mencapai tingkat kesejahteraan dalam aspek ekonomi¹⁵. Hal itu guna mencapai kesejahteraan kelompok ataupun individu dalam organisasi yang ada. Dengan meningkatnya kekuatan ekonomi mereka secara otomatis masyarakat lebih berdaya dalam melawan kuatnya arus kehidupan yang mereka alami. Dengan demikian muncullah sebuah keharmonisan secara social, politik dan budayanya. Karena semua itu tidak terlepas dari kekuatan ekonomi masing-masing di antara mereka.

¹⁴ Harti. *Pemberdayaan Paguyuban Pedagang Prambanan Oleh PT. Taman wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012).

¹⁵Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal. 270.

Di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang ada. Baik faktor yang menghambat dan yang mendorong. Modal dasar pemberdayaan ekonomi berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia, harus dikaji dan diketahui untuk menentukan program-program yang tepat. Dilihat dari segi potensi sumber daya masyarakat kaitannya dengan proses pembangunan harus diperhatikan. Kondisi masyarakat dibedakan menjadi tiga kelompok.

Pertama, Kekuatan pendorong. Dalam hal ini masyarakat mempunyai komitmen dan semangat yang tinggi. Merasa kurang puas dengan apa yang sudah mereka miliki. Dalam artian ingin terus berkarya demi mengangkat harkat dan martabat mereka. Dengan hal ini mereka masih menggebu-gebu untuk diajak bekerja. Masyarakat seperti ini dalam proses pemberdayaan harus diperhatikan. Karena keinginan yang kuat merupakan modal utama.

Kedua, kekuatan bertahan. Maksud dari kekuatan bertahan adalah keadaan masyarakat yang mempunyai tujuan mempertahankan yang sudah mereka miliki. Kondisi keamanan yang ada di masyarakat. Masyarakat seperti ini biasanya sebagai penopang dari semua kebutuhan mereka, sehingga mereka termotivasi oleh keamanan mereka.

Ketiga, kekuatan pengganggu. Masyarakat yang demikian adalah masyarakat yang karena faktor-faktor tertentu menjadi penghambat dari

upaya inovasi. Kelompok ini biasanya muncul karena adanya kekuatan masyarakat yang saling bersaing terorientasi dengan kepentingan politik masing-masing. Jenis kelompok masyarakat yang seperti ini harus di minimalisir, agar laju pembangunan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Pengertian Sentra Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi atau bahkan menjadi barang jadi, yang bertujuan untuk menjadikan barang menjadi bernilai guna sehingga mendapatkan keuntungan secara ekonomis maupun non ekonomis¹⁶. Industri merupakan gabungan kerja kelompok yang dilakukan oleh beberapa orang. Namun ada juga industri yang dilakukan oleh diri sendiri (keluarga). Namun biasanya jenis industri semacam ini masih mempunyai quota yang masih kecil juga. Jika dilihat dari jumlah pekerja, secara kuantitas dengan jumlah tenaga kerja yang kurang dari sepuluh orang tentu hasil yang dicapai juga masih sedikit. Industri semacam sering disebut dengan industri rumah tangga. Cukup dengan anggota keluarganya sendiri, baik dari proses pengolahan sampai pemasaran.

Sebagai contoh industri-industri dalam sebuah desa pemberdayaan seperti industri rempeyek di Pelemadu. Di sana dapat dijumpai jenis industri rumah tangga semacam ini. Dari permodalan,

¹⁶www.definisiindustri.com, diakses tanggal 1 Juni 2014.

pengolahan, pemenejeman sampai pemasaran mereka sendiri yang melakukannya.

1) Jenis-jenis industri

a) Industri berdasarkan bahan bakunya

1) Industri Ekstraktif

Industri ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya memanfaatkan dan mengambil langsung dari alam sekitar. Di mana industri semacam ini sering dilakukan di daerah-daerah yang masih banyak sumber daya alamnya, seperti lahan yang masih luas, sumber air yang melimpah dan sumber-sumber lainnya yang alami. Industri ini sangat bergantung pada kelestarian alam yang ada, karena bila lokasi industri sudah tercemar dengan bahan-bahan kimia maka industri ini tidak akan berjalan dengan baik bahkan akan mengalami kerugian. Contoh industri ekstraktif: pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain lain.

2) Industri non ekstraktif

Industri non ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya tidak berasal dari alam sekitar namun juga berasal dari tempat lain, bukan berarti lepas dari alam hanya saja tidak dari alam sekitarnya. Ada yang bahan bakunya berasal dari luar daerah, ada juga yang berasal dari luar pulau. Dalam hal ini mereka perlu bekerja sama dalam pemasokan bahan baku. Contoh

industri non ekstraktif: industri mebel, industri kertas, industri kain dan lain-lain.

3) Industri Fasilitatif

Industri Fasilitatif adalah industri yang berbentuk pelayanan terhadap masyarakat. Contoh: perbankan, transportasi, ekspedisi dan lain sebagainya.

b) Jenis Industri Berdasarkan Modal

1) Industri padat modal

Industri padat modal adalah industri yang dibangun dengan jumlah modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan oprasionalisasi. Industri ini sangat dominan sekali dengan jumlah pekerjanya. Dengan modal yang begitu besar tentunya juga terdapat jumlah pekerja yang besar pula, sehingga keuntungan yang diambilnya juga besar.

2) Industri Padat Karya

Industri padat karya adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah tenaga kerja atau pekerja dalam pengoprasionalisasinya. Industri tidak mengutamakan modal melainkan menekankan pada jumlah tenaga kerja. Dengan jumlah tenaga kerja yang banyak tentu juga hasil laba yang diperoleh juga banyak. Sehingga pengawasan dan pelaksanaannya sangat ekstra hati-hati.

c) Jenis Industri Berdasarkan Jumlah Karyawan

1) Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawannya hanya terdiri dari jumlah keluarga tersebut, biasanya terdiri dari 1-4 karyawan. Industri ini sering disebut dengan industri berkembang. Karena dilihat dari jumlah karyawan dan gaya kerjanya. Dari proses pemodalan, pengolahan, manajemen sampai pemasaran dilakukan oleh mereka sendiri.

2) Industri Kecil

Industri kecil adalah industri yang jumlah tenaga kerjanya terdiri antara 5-19 orang.

3) Industri Sedang atau Menengah

Industri sedang adalah industri yang mempunyai karyawan antara 20-99 orang.

4) Industri Besar

Industri besar adalah industri yang mempunyai karyawan antara 100 orang atau lebih¹⁷.

c. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Sentra Industri

Berdasarkan teori tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui system industri adalah merupakan cara yang paling jitu untuk digunakan dalam membangun perekonomian masyarakat. Di

¹⁷ Submitted by godam64,
http://organisasi.org/pengertian_definisi_macam_jenis_dan_penggolongan_industri_di_indonesia_perekonomian_bisnis diakses pd tgl 25 april 2013 jam 14.00 wib

mana system pembangunan ekonomi berbasis industrialisasi ini terbukti dilakukan diberbagai Negara maju. Seperti Negara Jepang contohnya. Bagi Negara Jepang sendiri mengaku bahwa system industrialisasi merupakan cara satu-satunya untuk meningkatkan kemajuan bangsanya¹⁸.

Namun dalam membangun sebuah industri pemerintah mampu membaca keadaan dunia pada masa itu sehingga industri mereka menjadi primadona bagi Negara asing. Dengan demikian produk yang dihasilkan industri jepang mampu menembus pasar dunia. Dari jenis besi dan baja yang mereka kelolanya. Pada waktu itu pemerintah Jepang mempunyai beberapa industri yang menjadi primadona, seperti contoh industri elektronik, industri petrokimia, dan industri pesawat terbang.

Jika ditarik kesimpulan bahwa keberadaan industri dalam wilayah tertentu tentunya mempunyai dampak yang jelas bagi lingkungan sekitarnya. Baik dampak positif ataupun dampak negatifnya. Dengan demikian harapan dari pembangunan industri yang ada di Indonesia pada umumnya dan di pedesaan pada khususnya mampu memberikan dampak bagi perekonomian mereka. Seperti yang dilakukan pemerintahan Jepang dalam membawa negaranya menjadi Negara adidaya.

¹⁸ Bob Widyahartono, *Belajar Dari Jepang (Keberhasilan Sebagai Negara Industri Asia)*, (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2003), hal 10.

2. Manajemen

Ada beberapa pengertian manajemen yang penulis ketahui. Menurut Mary Parker Follet, menjabarkan bahwa manajemen merupakan mengatur sistem kerja dalam upaya menyelesaikan tugas maupun pekerjaan, baik dilakukan diri sendiri maupun melibatkan orang lain¹⁹. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan perusahaan. Agar berjalan secara kondusif tidak campur aduk seperti pekerjaan yang tidak ada aturannya.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal²⁰.

Dari definisi-definisi tentang pengertian manajemen di atas bahwa dalam sebuah industri sangatlah penting. Tanpa ada manajemen yang terstruktur dan baik pekerjaan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Di samping manajemen sebuah industri merupakan hal yang terpenting, namun semua itu tidak akan berjalan juga tanpa adanya langkah kinerja yang baik pula. Langkah kerja yang baik juga menentukan keberhasilan

¹⁹ Submitted by godam64, <http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen> diakses pd hari selasa 30 april 2013 jam 16.00 wib

²⁰ *Ibid ...*

sebuah industri maupun perusahaan. Seperti permodalan, pengolahan dan metode pemasaran. Adapun pengertian dari langkah-kerja sebagai berikut:

1. Permodalan atau Modal

Sebuah perusahaan maupun industri, tentunya tidak dapat berjalan sama sekali tanpa adanya modal. Modal merupakan tahapan awal yang harus terpenuhi untuk mendirikan dan membangun sebuah industri. Modal sering disama artikan dengan biaya untuk digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan bahan dan peralatan yang di butuhkan.

Money atau Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu industri.

2. Bahan Baku atau *Materiil*

Bahan baku atau material terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab

materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

Bahan baku merupakan barang-barang yang akan diolah di dalam sebuah industri untuk dijadikan barang yang bernilai guna. Tidaklah berjalan sebuah kegiatan usaha tanpa adanya bahan baku yang terus mensuplainya. Sebagai contoh, dalam sebuah industri sepatu, yang menjadi bahan baku dalam industri itu adalah kulit, benang dan kain. Sehingga barang-barang tersebut menjadi amat penting untuk selalu disuplai dengan tujuan sebuah industri dalam usahanya tidak berhenti.

3. Produksi

Produksi adalah sebuah proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Dalam pengolahan itu dapat dilakukan dengan dua cara, yakni cara tradisional maupun non tradisional. Apabila dilakukan dengan cara tradisional berarti pengolahan barang tersebut dilakukan dengan tenaga manusia dengan menggunakan peralatan seadanya tanpa adanya bantuan dari mesin atau sejenisnya. Sedangkan pengolahan yang dilakukan secara non tradisional tentunya berbanding terbalik dengan pengertian di atas. Pengolahan non tradisional di sini barang diolah bisa dengan tenaga manusia namun di dalamnya dibantu oleh tenaga mesin.

Adapun pengaruh proses produksi dengan kedua cara tersebut mempunyai hasil yang berbeda. Dalam jumlah kuota banyak dan sedikitnya hasil produksi itu sendiri. Secara dilogika sudah nyata bahwa

pekerjaan yang dilakukan dengan cara manual tentunya hasilnya lebih sedikit bila dibandingkan dengan cara non tradisional. Demikian pula jenis kualitas barangnya mempunyai pengaruh.

4. Pasar dan Pemasaran

Pasar didefinisikan sebagai satu kelompok penjual dan pembeli yang mempertukarkan barang dengan barang lainnya sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli²¹. Sedangkan memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

3. Industri dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Adapun dampak positif sebuah karya tentunya pasti ada. Baik secara langsung dapat rasakan oleh banyak kalangan atau hanya segelintir orang yang merasakannya. Seperti yang telah diutarakan oleh para ilmuwan dan aktivis bahwa setiap keberhasilan tentu ada usaha yang ia lakukan. Hal ini secara tidak langsung sesuai dengan keberadaan sebuah industri yang memberikan masalah terhadap orang-orang di sekelilingnya.

²¹ Wihana Kirana Jaya, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta : Anggota Ikapi, 2001), hal. 39.

1. Industri wayang kulit sebagai alternatif pengurangan pengangguran

Dikutib dari UUD 1945 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”²².

Kehidupan yang layak merupakan impian dan harapan setiap orang. Selain itu kehidupan yang sejahtera adalah tujuan utama setiap umat manusia di dunia. Namun hal itu tidak semua akan tercapai, karena dalam realitas kehidupan manusia adanya istilah persaingan. Persaingan di sini diartikan bahwa sebenarnya seseorang itu ingin sama atau bahkan melebihi orang lain. Baik dalam bidang ekonomi, sosial politik maupun budaya. Kecenderungan melakukan kegiatan untuk mengembangkan diri adalah langkah awal manusia bersaing dalam bidang ekonomi mereka.

Seseorang yang tidak ada gerakan dalam hidupnya tentu di sini akan merasa tersaingi dan lebih tertindas oleh keadaan di sekelilingnya. Karena persaingan itu akan terus selalu ada. Melalui berbagai macam kegiatan pun terus dilakukan untuk menyetarakan

²² UUD 1945 yang dikutip oleh Hardoyo, Antonio Pradjasto dkk. *Mendahulukan Si Miskin (Buku Sumber Bagi Anggaran Pro Rakyat)*. Yogyakarta: LKIS.2008.hlm 1.

kedudukan mereka. Biasanya yang paling nampak dalam kehidupan manusia adalah dalam bidang perekonomian. Tentu sudah hal pasti bahwa ekonomilah yang paling dominan untuk menentukan bahwa ia adalah orang yang sukses. Karena sudah umum di kalangan masyarakat sendiri, hampir semua orang yang bernafas mengenal dengan adanya uang. Sedangkan uang adalah sesuatu yang paling menentukan eksistensi dalam kehidupannya. Meskipun itu bukan satu-satunya faktor penentu keunggulan, tetapi itu adalah hal yang paling dominan.

2. Sentra Industri Sebagai Sumber Penghasilan Warga

Seperti yang kita ketahui di beberapa Negara maju yang ada di dunia ini bahwa kemajuan perekonomian bangsanya didominasi oleh Negara kapitalis. Maksudnya Negara yang mampu menguasai perdagangan dunia itu akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian bangsanya. Dalam hal ini Negara Jepang contohnya. Negara Jepang mampu menguasai pasar dunia sehingga Negara itu menjadi Negara persemakmuran²³. Karena Jepang pada waktu itu mampu membaca dunia dengan beberapa kebutuhannya.

System industrialisasi merupakan cara Jepang untuk menguasai pasar dunia dan untuk mensejahterakan warga negaranya. Mereka beranggapan bahwa dengan membangun Negara industry, baik industry dari produk makanan, industry persenjataan sampai

²³ Bob Widyahartono, *Belajar Dari Jepang (Keberhasilan Sebagai Negara Industri Asia)*, (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2003), hal 10.

industry berbabau mesin mampu menyerap tenaga kerja yang besar. Sedangkan dikala itu kebutuhan akan produk-produk jepang sangat dibutuhkan oleh banyak Negara, Negara Indonesia khususnya. Tidak sulit untuk kita jumpai bahwa produk-produk jepang begitu banyak masuk di Negara Indonesia ini. Dari produk makanan, kosmetik sampai teknologi dan masih banyak lagi produk jepang yang menjadi barang kebanggaan masyarakat Indonesia saat ini.

Seiring berkembangnya ilmu dan teknologi di dunia, dan diiringi produk-produk yang handal maka penduduk jepang masih mampu menguasai pasar dunia hingga masa kini. Sudah tidak diragukan lagi bahwa Negara Jepang di mata Indonesia adalah Negara maju karena system industry yang mereka dirikan. Dengan begitu Negara-negara maju seperti jepang itu sendiri sering kali dijadikan tolok ukur serta panutan bagi pemerintah Indonesia untu mengembangkan system perekonomiannya. Yakni dengan mendirikan beberapa industry dengan produk yang menajdi kebutuhan pokoknya masyarakatnya sendiri.

3. Industri Alternatif Pengentasan kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan kondisi seseorang dalam kehidupannya yang sudah mempunyai pekerjaan dan penghasilan, akan tetapi penghasilan tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan pokok kesehariaannya²⁴. Sehingga mereka masih terlunta-

²⁴ Rubinem , *Pendidikan Agama Islam*, (Jawa tengah : Sekawan Klaten, 2004), hal. 17.

lunta tergantung kepada orang lain. Seperti contoh kemiskinan yang ada disekeliling kita, mereka masih banyak yang bergantung kepada kedermawanan orang lain dengan cara meminta-minta di jalan. Kegiatan seperti ini masih sering kita jumpai di sepanjang jalan raya.

Dengan keberadaan industri diharapkan mampu meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat. Meskipun kesenjangan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain tentunya pasti ada. Dengan munculnya industri kesenjangan yang ada akan sedikit tertepis. Karena seiring berjalannya waktu, sebuah industri membutuhkan tenaga kerja. Sehingga dengan harapan masyarakat mampu terserap bekerja dalam industri tersebut sehingga penghasilan mereka meningkat dan kemiskinan mulai berkurang.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Mengenai penelitian tentang Industri Wayang Kulit Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan ini dilakukan di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dengan keberadaan dan kondisi Dusun tersebut sangat menarik untuk diteliti. Sebuah Dusun yang terletak jauh dari kota namun dengan adanya sentra industri wayang kulit tersebut menjadikan desa tersebut terkenal dengan keunikannya serta kemandiriannya untuk menjadikan desa tersebut dusun yang maju dengan nilai-nilai luhur, yakni dengan melestarikan budaya wayang kulit. Sering sekali para wisatawan

dalam negeri, banyak wisatawan manca negara berdatangan untuk melihat-lihat jenis kerajinan yang tersaji di sana. Selain melihat juga banyak yang membeli sebagai cindra mata jika nantinya kembali ke negaranya.

Beberapa alasan mengapa penulis memilih lokasi di desa pucung:

- 1) Desa tersebut sudah terkenal dengan sentra industri wayang kulitnya
- 2) Keberadaan lokasinya yang setrategis
- 3) Masyarakat yang mayoritas berpendidikan masih rendah namun keahlian dalam berseni yang sangat tinggi
- 4) Semangat berkembang dan maju bersama yang tinggi dimiliki masyarakat Dusun Karangasem, dari lokasi yang jauh dari kota namun mampu menembus pasar nasional.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian mengenai sentra industri wayang kulit sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan diskripsi kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan melukiskan dan menggambarkan keadaan obyek dan subyek peneliti sebagaimana adanya. Tujuan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif adalah menggambarkan, mendeskripsikan, melukiskan secara sistematis, kronologi sifat-sifat dengan kejadian-kejadian yang

diselidiki²⁵. Agar pembaca lebih mudah mengetahui alur kronologi kejadian dan mempermudah pembaca untuk memahaminya.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang berkemampuan untuk dimintai dan memberikan sejumlah informasi berkenaan dengan tempat lokasi dan keadaan yang akan dilakukan penelitian²⁶. Untuk mencari dan menemukan subyek penelitian yang baik perlu memperhatikan beberapa syarat. *Pertama*, orang tersebut sudah lama ikut beserta dalam kegiatan yang akan diteliti. *Kedua*, orang tersebut terlibat penuh dalam berbagai kegiatan di dalamnya (bisa sebagai pengurus). *Ketiga*, orang tersebut mudah untuk diajak komunikasi. Berdasarkan beberapa syarat kriteria subyek penelitian maka informan yang termasuk di dalamnya adalah tokoh masyarakat setempat (kepala dusun, ketua RT.), warga masyarakat setempat (pengrajin), pemilik home industri dan konsumen.

4. Dimensi Penelitian

Dimensi penelitian adalah variabel-variabel yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi. Memperjelas peristiwa di dalamnya, digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Berhubungan dengan penelitian tersebut maka variabel yang terlibat antara lain:

²⁵ Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galileo Indonesia. 1985, Hlm 62.

²⁶ Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 53.

1) Industri

Industri adalah suatu kegiatan manusia yang mendatangkan nilai ekonomi dengan jalan mengolah bahan atau barang supaya mempunyai nilai guna lebih tinggi. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada, meliputi teknologi, keterampilan fisik, modal, sumber-sumber alam, peralatan atau mesin-mesin dan lain sebagainya.²⁷

2) Manajemen Industri

a) Modal Industri

Modal industri dapat diartikan bahwa semua perlengkapan ataupun peralatan awal sebelum industri itu berdiri itu yang disebut dengan modal industri. Secara kasat mata bahwa modal industri yang konkrit adalah bersifat materi. Baik uang, sarana-prasarana untuk pengolahan dan teori kepandaian yang dimiliki oleh seorang karyawan ataupun pendiri industri tersebut.

b) Bahan Baku Industri

Bahan baku dalam industri adalah hal yang harus terpenuhi keberadaannya. Karenanya sebuah industri akan menghasilkan produk. Tanpa bahan baku produk tidak dapat dihasilkan. Dalam hal ini terfokus pada bahan baku industri wayang kulit yang ada di dusun Karangasem, yang berbahan baku kulit sapi, kambing dan kerbau.

c) Proses Produksi

²⁷ Muhammad Achyar, Laporan Penelitian; *Home industry dan perbaikan kehidupan ekonomi keluarga*, Surabaya, 1997, hal. 14.

Proses produksi di sini ditekankan pada bagaimana tata cara yang dilakukan masyarakat pengrajin dalam membuat kerajinan wayang tersebut. Dengan peralatan seperti apa yang mereka gunakan untuk membuat kerajinan tersebut sehingga diperoleh hasil produksi yang maksimal sehingga mampu memperoleh keuntungan yang melimpah. Selain itu siapa saja yang terlibat di dalam produksi tersebut dan bagaimana cara mereka membagi tugas pekerjaannya.

d) Pemasaran Produk

Manajemen industri adalah sistem pengelolaan, pengorganisasian dan pengaturan sumber daya alam maupun sumber daya manusia dalam suatu industri. Manajemen yang ingin dikaji oleh peneliti adalah bagaimana masyarakat mengelola industri tersebut hingga mencapai kesejahteraan.

3) Industri Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat

a) Pengurangan Pengangguran

Pengentasan pengangguran dalam penelitian ini bermaksud bahwa keberadaan masyarakat di dusun Karangasem sebelum berdirinya industri wayang kulit banyak yang menganggur. Artinya selain mereka berprofesi sebagai petani, setelah mereka bertani mereka tidak bekerja yang lain untuk mengisi waktu luangnya. Dengan keberadaan industri ini hari-hari mereka penuh dengan kegiatan. Disela waktu mereka gunakan untuk menyungging

wayang. Sehingga mereka tidak lagi ada yang menganggur dan waktunya terbuang sia-sia.

b) Peningkatan Penghasilan

Peningkatan penghasilan adalah suatu keadaan dimana seseorang yang awalnya mempunyai pendapatan tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan kini mampu memenuhi kebutuhan tersebut, dalam kajian ini peningkatan penghasilan difokuskan pada bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sebelum dan setelah adanya industri tersebut.

c) Pengentasan Kemiskinan

Dari kegiatan tatah sungging wayang kulit memberikan dampak yang positif. Mampu membawa masyarakat dalam kondisi yang lebih baik. Pengentasan kemiskinan di sini berorientasi peningkatan taraf perekonomian mereka. Sebelum berdirinya industry wayang kulit data kemiskinan yang ada di dusun Karangasem lebih banyak dibandingkan sesudah berdirinya industry tersebut. Itulah yang dimaksud dengan industry mampu mengentaskan kemiskinan.

5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

No	Masalah Yg Diajukan	Data Yg Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Metode masyarakat dalam memenejemen industri wayang kulit.	1. Permodalan 2. Bahan Baku 3. Produksi 4. Pemasaran	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Masyarakat pengrajin, Kepala dukuh
2	Industri sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat.	1. Pengentasan pengangguran 2. Pengrajin Baru 3. Peningkatan penghasilan masyarakat 4. Pengentasan kemiskinan	Wawancara, dokumentasi dan observasi	Masyarakat pengrajin, Kepala dukuh

6. Teknik Sampling

Mengenai penelitian yang berlangsung, penelitian ini dilakukan secara purposive sampel, dengan teknik bola salju atau berantai. Yakni mewawancarai orang-orang yang terlibat di dalamnya secara langsung secara berantai. Seperti pemilik industry, karyawan dan konsumen. Dengan metode ini diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan suatu karya yang valid yakni dengan mewawancarai organ-

organ yang terlibat dalam program dan kasus yang diteliti. Dengan begitu data yang dihasilkan banyak dan bermacam-macam sehingga dalam penelitian ini ditemukan hasil yang lebih mendalam. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sampel antara lain : tokoh masyarakat (Bapak Hadi Prabowo Kepala Dusun), (Bapak Sugiyo Ketua Takmir), (Bapak Hadi Prayitno), (Ibu Tri), pemilik home industry (Ibu Sri, Bapak Budi Prayitno, Bapak Hadi Prayitno, Bapak Suradi, Bapak Tutut, Ibu Suradi), masyarakat pengrajin. Orang-orang tersebut adalah sebagai sumber informasi dan sampel dari penelitian ini.

7. Teknik Pengumpulan Data

Basrowi dan Suwandi memaparkan dalam tulisannya bahwa di dalam penelitian kualitatif perlu dikumpulkan data-data, yakni data observasi, wawancara dan dokumentasi²⁸. Sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya tanpa ada renovasi dan kejanggalan-kejanggalan yang dibuat oleh penulis. Selanjutnya di dalam penelitian yang berlangsung mengenai “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit” menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Yaitu wawancara dengan kepala Dusun Karangasem (Bapak Hadi Prabowo) beserta tokoh masyarakat (Bapak Suyadi), dengan warga masyarakat pengrajin (mas Thuthut, mbak Dewi, mbak Lina, Bapak Suradi dan mas Gianto) dan pemilik industri wayang kulit (Bapak Hadi Sutrisno, Bapak hadi Wiratno, Ibu Sri, bapak

²⁸ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Hlm, 188.

Parji trisno). Sedangkan observasi penulis terjun langsung ke lapangan dan bertatap muka dengan informan terkait. Selain itu penulis juga melihat kegiatan masyarakat dalam proses pembuatan wayang kulit itu selama penelitian berlangsung. Masalah dokumentasi penulis bertanya dan melihat langsung data-data yang dibutuhkannya. Seperti data jumlah penduduk yang ada di dusun Karangasem, data jumlah sarana-prasarana pendidikan dan tempat ibadah yang ada di sana, dalam hal ini penulis bertanya dan melihat data kepada Bapak Hadi Prabowo (kepala Dusun Karangasem).

Jenis wawancara ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka, dengan menggunakan petunjuk umum dalam wawancara. Dalam pendekatan ini peneliti perlu membuat kerangka pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara. Agar saat pelaksanaan wawancara dihasilkan data-data yang lengkap dan terfokus dalam obyek kajian penelitian. Selanjutnya proses pengumpulan data melalui observasi, yakni dilakukan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian, melakukan pengamatan terhadap fenomena yang ada di lapangan. Kemudian dilakukan pencatatan, dari hasil melihat dan mengamati secara langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data terakhir adalah dokumentasi. Tahap dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk catatan dokumen yang sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara membaca dokumen-dokumen yang ada di tangan pengurus. Sehingga data yang

dihasilkan dalam tahap dokumentasi ini tidak janggal dengan kondisi lapangan. Pada teknik dokumentasi maka diperoleh data yang lengkap, yang tidak didapatkan dalam teknik wawancara dan observasi.

8. Teknik Validitas Data

Di dalam sebuah penelitian ada beberapa cara untuk menguji dan mengecek keabsahan datanya. Di mana data-data yang diperoleh itu data yang valid atau tidak, yaitu yang sesuai dengan kondisi lapangan atau data tersebut menyimpang dari kondisi lapangan. Di dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa metode yang sering digunakan untuk mengecek kevaliditasan data, namun dalam penelitian ini untuk memperoleh validitas data dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan dan ketekunan peneliti dalam setting kegiatan, serta dengan triangulasi sumber. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah :

- a) Mengecek hasil data wawancara dengan pengamatan di lapangan.
- b) Mengecek data hasil penyampaian seseorang secara pribadi dan di muka umum .
- c) Membandingkan hasil data wawancara dengan dokumen yang ada.
- d) Membandingkan kondisi saat penelitian dengan kondisi sepanjang waktu setelah selesai penelitian.
- e) Membandingkan hasil wawancara teori dengan penelitian yang sejenis.

9. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis dalam penelitiannya menggunakan model interaktif yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman²⁹. Yakni dengan tiga tahapan, reduksi atau penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Agar hasil penelitiannya menarik untuk dipelajari dan mudah untuk dipahami oleh semua kalangan.

Reduksi atau penyederhanaan data, tentunya dalam sebuah penelitian banyak ditemukan banyak data baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Namun semua itu tidak ditampilkan semua dalam hasil penelitian. Dalam hal ini data-data yang didapatkan penulis tidak semua disajikan, akan tetapi ada data-data yang tidak penting dihapus. Pada tahapan ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam penyajian data dan juga data yang disajikan tetap fokus tidak meraba kemana-mana sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Penyajian data, banyak cara yang dapat digunakan untuk tahap penyajian data ini. Namun dalam penelitian ini penulis menyajikan datanya dengan bentuk narasi. Hasil data penelitian disajikan dalam bentuk seperti itu supaya mudah dan jelas untuk dipahami pembaca.

Tahap penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan hal yang terpenting dalam setiap penelitian. Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti menyusun secara sistematis kronologi-kronologi yang ada di lapangan. Disusun berurutan sesuai alur kegiatan lapangan, sehingga saling

²⁹ Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2006. hlm, 248.

berkaitan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Hasilnya tidak langsung pada akhirnya tetapi dapat dipahami dari awal sampai akhir.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab dengan di dalam babnya terdapat sub-sub seperti :

Bab I: Pendahuluan, dalam bab II ini akan dibahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini penulis memberikan gambaran umum lokasi penelitian yaitu Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul, keadaan umum Dusun Karangasem ekonomi, social, budaya dan profil sentra industry wayang kulit.

Bab III : Pembahasan, dalam bab ini penulis membahas upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industry wayang kulit, dari proses pengelolaan sampai pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bab IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang saya lakukan tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dapat saya simpulkan menjadi dua hal :

1. Dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Karangasem terbukti keberhasilannya. Hal itu metode yang sangat tepat untuk mengangkat kesejahteraan ekonomi. Dari penyerapan tenaga kerja hingga penambah penghasilan untuk karyawan dan pemilik industry. Untuk masalah pengelolaan yang dilakukan masyarakat Karangasem dari pengamatan penulis sangat bagus, modal dari individu, proses produksi dilakukan secara individu bersama karyawannya, sekaligus pemasarannya. Memang jika dilihat dari segi keuntungan masih sedikit, akan tetapi dilihat dari segi kemandirian dan kreatifitasnya sangat perlu dicontoh di dusun lain.

2. Dari hasil pemberdayaan ekonomi melalui sentra wayang kulit terbukti sekali bahwa perekonomian masyarakat semakin meningkat. Masyarakat yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mempunyai penghasilan sekarang sudah punya. Hal ini terlihat secara langsung pengangguran di sana jarang ditemui bahkan tidak ada. Karena semua bekerja menjadi penyungging wayang kulit, baik menyungging milik sendiri ataupun buruh milik majikan. Kegiatan ini berdampak pada pengentasan pengangguran, peningkatan penghasilan dan secara tidak langsung memberantas kemiskinan yang ada di sana.

B. Saran-Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis tidak sedetail komentator yang sudah mahir dalam membaca keadaan masa depan. Karena penulis sendiri belum mencoba menyelami dalamnya prahara kehidupan di masyarakat. Sepengetahuan penulis yang menjadi saran bagi pemilik home industri, karyawan industri, dan segenap warga masyarakat yang menggeluti tatah sungging wayang kulit ada beberapa hal. *Pertama*, disiplin. Artinya mereka harus disiplin dalam memenejemen industrinya. Dari ketenagakerjaannya, keuangan dan system yang mereka lakukan, jangan sampai mereka rancu sehingga mereka mendapatkan kerugian yang nyata. *Kedua*, saling menjaga. Artinya antara pemilik industri yang satu dengan pemilik industri yang lain tidak boleh saling menjelek-jelekkkan. Kerjasama yang baik dalam bekerja dan membuat kesepakatan harga, gaji karyawan dan pemasaran maka hubungang antar tetangga dan pemilik industry akan tetap

terjalin harmonis. Tidak ada permusuhan dan persaingan yang keras di dalamnya. *Ketiga*, net working. Artinya bekerja sama demi kemajuan bersama. Seperti contoh dalam proses penjualan wayang misalnya, saling membantu menjaga kesetaraan harga dan menjaga kualitas bersama. Maka dengan begitu selain kemajuan ekonomi yang mereka peroleh juga hubungan antar tetangga yang harmonis juga mereka rasakan.

Kemudian saran yang masuk dalam tata pengelolaan industri. Pertama dari modal, dengan mengacu pada teori permodalan bahwa modal yang dibangun dengan modal sendiri lebih kecil resiko beban berat rugi dibandingkan dengan modal dari orang lain atau pinjaman. Sedangkan beberapa yang dilakukan oleh masyarakat pengrajin wayang kulit di Dusun Karangasem sebagian besar adalah modal sendiri. Dengan begitu berdasarkan teori itu maka dalam permodalan sebaiknya dilakukan dengan modal sendiri jangan menggunakan modal dari luar, sehingga bilamana industry itu mengalami kerugian beban yang dirasakan lebih ringan.

Sedangkan mengenai peralatan produksi bahwa peralatan yang masih tradisional hasilnya belum bisa mencapai titik maksimal, dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk itu sebagai masyarakat pengrajin seharusnya harus ada peralatan modern yang membantunya, sehingga dari kualitas maupun kuantitas hasil produksi dapat tercapai.

Saran yang terakhir bahwa untuk membentuk masyarakat yang sejahtera dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan industry wayang itu sendiri. Untuk itu masyarakat yang

sekiranya mempunyai kemauan yang keras untuk berubah dijadikan outner. Sebagai regenerasi ataupun saling berbagi kesuksesan.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Selanjutnya sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, semoga kita mendapat syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti.

Penulis menyadari bahwa kajian keilmuan yang ditulis belum seberapa, jika dibandingkan dengan kajian keilmuan yang lain. Maka dengan keterbukaan hati kepada seluruh kawan akademisi yang membaca serangkaian tulisan ini memberikan saran dan kritik yang membangun untuk memajukan tingkat keilmuan yang penulis miliki. Dengan harapan penulis mampu memahami dan memperdalam tentang keilmuan yang penulis kaji selama ini. Ucapan terima kasih penulis untuk semuanya dan selamat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio Pradjasto Hardojo dkk. *Mendahulukan Si Miskin (Buku Sumber Bagi Anggaran Pro Rakyat)*, Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Arfan Ikhsan, *Akuntansi Sumberdaya Manusia (Suatu Tinjauan Penilaian Modal Manusia)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008. Hlm,104.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan masyarakat*, Yogyakarta:Teras, 2005
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bob Widyahartono, *Belajar Dari Jepang (Keberhasilan Sebagai Negara Industri Asia)*, (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2003).
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Djeki BA, *Peralatan produksi Tradisional dan Perkembangannya Di Nusa Tenggara Timur*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Gatot Murniatmo, dkk. *Khasanah Budaya Lokal: Sebuah Pengantar untuk Memahami Kebudayaan Daerah di Nusantara*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2000
- Harti. *Pemberdayaan Paguyuban Pedagang Prambanan Oleh PT. Taman wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2006.
- Muhammad Achyar, *Laporan Penelitian; Home industry dan perbaikan kehidupan ekonomi keluarga*, Surabaya, 1997.
- Muljadi, *Menejemen keuangan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*, Malang : Banyumedia Publishing, 2006.
- Nasruddin, Harahap. *Dakwah dan Pembangunan*, Yogyakarta, DPD Golongan Karya Tingkat 1, 1992
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galileo Indonesia. 1985
- Philip Kotler, *Pemasaran (analisis, perencanaan, implementasi dan pengendalian)* jilid 1, Jakarta: Erlangga,1988. Hlm, 11. (diterjemahkan oleh Drs. Jaka Wasana, MSM).

Ulum, Misbahul.dkk. *Model-Model Kesejahteraan Islam (Perspektif Normatif Filosofis Dan Praktis)*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Kalijaga). 2007

UUD 1945 yang dikutip oleh Hardoyo, Antonio Pradjasto dkk. *Mendahulukan Si Miskin (Buku Sumber Bagi Anggaran Pro Rakyat)*. Yogyakarta: LKIS.2008.

Wihana Kirana Jaya, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta : Anggota Ikapi, 2001), hal. 39.

INTERNET

http://organisasi.org/pengertian_definisi_macam_jenis_dan_penggolongan_industri_di_indonesia_perekonomian_bisnis diakses pd tgl 25 april 2005 jam 14.00 wib

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Pemilik Industri

1. Sejak kapan menggeluti wayang kulit?
2. Sejak kapan mempunyai sanggar industry sendiri?
3. Berapa jumlah karyawan yang ada?
4. Bagaimana cara membangun modal industry?
5. Bagaimana cara mereka mendapatkan bahan baku?
6. Bagaimana strategi pemasarannya?
7. Bagaimana strategi membangun kepuasan pembeli?
8. Jenis kerajinan apa saja yang mereka produksi selain wayang?
9. Peralatan apa saja yang digunakan?
10. Jenis kulit hewan apa saja yang digunakan?
11. Kendala-kendala apa saja yang dialaminya?

B. Wawancara dengan Pengrajin (masyarakat)

1. Dari mana mereka belajar membuat wayang?
2. Sejak kapan mereka menggeluti kerajinan wayang?
3. Berapa pendapatan yang diperoleh?
4. Bagaimana proses pembuatan wayang kulit?
5. Dari mana perolehan kulit itu?
6. Kulit hewan apa saja yang digunakan?
7. Bagaimana cara mengambil kulit dari hewan?
8. Kendala-kendala apa saja yang sering dialaminya?
9. Bagaimana proses penjualannya?
10. Berapa harga wayang secara umumnya?
11. Berapa lama waktu yang digunakan untuk membuat wayang?
12. Peralatan apa saja yang digunakan?
13. Bahan apa saja yang dibutuhkan?

C. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana letak geografis dusun Karangasem?
2. Berapa luas wilayah dusun Karangasem?
3. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat dusun Karangasem?
4. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat dusun Karangasem?
5. Jumlah penduduk dusun Karangasem?
6. Bagaimana keadaan social budaya masyarakat dusun Karangasem?
7. Apa pekerjaan masyarakat dusun Karangasem?
8. Berapa jumlah sarana prasarana fisik yang ada di dusun Karangasem?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Observasi untuk Pemilik Industri

1. Mengamati jenis kerajinan yang diproduksi
2. Mengamati jenis bahan baku
3. Mengamati jumlah karyawan
4. Mengamati proses pembuatan kerajinan
5. Mengamati proses pemasaran
6. Mengamati hambatan

B. Observasi untuk Masyarakat Pengrajin

1. Mengamati kegiatan masyarakat
2. Mengamati ketrampilan yang mereka miliki
3. Mengamati upaya meningkatkan kesejahteraan mereka
4. Mengamati kendalanya

C. Observasi ke Tokoh Masyarakat

1. Mencari profil Dusun
2. Mencari data luas wilayah
3. Mencari data jumlah penduduk
4. Mencari data letak geografis
5. Mencari data keagamaan
6. Mencari data perekonomian masyarakat

CURICULUM VITAE

Nama : SETIYANTO

Ttl : Bantul 22 Desember 1990

Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat Tinggal : Kalidadap 1, Selopamioro, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

- SD N Kalidadap lulus Tahun 2003
- SMP N 3 Imogiri lulus tahun 2007
- SMA Muh Imogiri lulus tahun 2010
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

Nama Orang Tua :

Nama Ayah : Samiyo

Nama Ibu : Wajiyem